

ABSTRACT

Pasaribu, Tuty Hartati. (2006). *Implementing Cooperative Learning Activities in Reading Subject for Grade 11 Students of Language Programme in SMA Stella Duce 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Reading activity is processed internally in mind and it involves psychological, physical and social factors. As the impact in teaching reading, learners are supposed to be involved in a learning atmosphere in which social interaction highly occurs. Unfortunately, conventional reading class does not cover those factors as it emphasizes individualistic approach. Consequently, students become less encouraged to read for they have to deal with complex structure and unfamiliar vocabulary individually. Cooperative learning gives learners the opportunity to read and communicate the texts in groups. Hence, the burdens of reading become lesser and social interaction occurs.

This study is intended to investigate cooperative learning in reading subject as a method of learning which emphasizes groupwork. There are two questions in this study. (1) What is the classroom procedure employing cooperative learning in this research? (2) What do the students perceive toward the implementation of cooperative learning in reading subject?

To answer those questions, the writer conducted a small-scale classroom research in one class. The participants were 29 students of Grade 11 of Language Programme in SMA Stella Duce 1 Yogyakarta in academic year 2005/2006. There were four steps that the writer applied in this study. Those steps are included in one cycle of action research. They were (1) Planning (2) Acting (3) Observing (4) Reflecting. In data gathering, the writer applied four instruments, i.e. (1) Field Notes (2) Video Recordings (3) Questionnaire (4) Interview. The first two instruments were conducted during the research and the other two after the research.

For the first question, the writer presented the table of the classroom procedure which described the activities during research. There were eight meetings for three kinds of cooperative learning activities, i.e. jigsaw groups, team practice and discovery learning which later ended up with group presentation. The activities share the purpose in which information gap highly occurs. For the second question, the writer analyzed the instruments as well as interpreted the data descriptively.

The results of data gathered showed two distinct points of discussion. First, cooperative learning which serves as a method of learning to read could effectively improve students' interest and motivation as they were to encourage each other in order to accomplish the group's goal. Second, it becomes a means of students' social interaction where communication skills are developed and it could lead students to higher order knowledge. Further, cooperative learning becomes the bridge between the high achievers, mid-achievers and low achievers. Other findings showed that students preferred to read texts which are closely related to real life and activities that required them to be actively involved and they construct what they read through discussion. It can be concluded that students positively responded to this method of learning. They could realize that they had to work together to accomplish the group's goal. Therefore, this method of learning is apparent to be effective in helping students solve their reading difficulties and provide a conducive learning atmosphere.

The writer hopes that cooperative learning may give a new paradigm for both teachers and students in reading classroom. Students not only learn the texts but also do

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

they share their ideas about the texts through social interaction. Nevertheless, this study still has drawbacks which need to be improved by further investigation on related matters.



ABSTRAK

Pasaribu, Tuty Hartati. (2006). *Implementing Cooperative Learning Activities in Reading Subject for Grade 11 Students of Language Programme in SMA Stella Duce 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Kegiatan membaca diproses secara internal di dalam pikiran dan hal tersebut melibatkan faktor psikologis, fisik dan sosial. Sebagai dampak dalam pengajaran membaca, murid seharusnya terlibat dalam atmosfer pembelajaran dimana interaksi sosial sering terjadi. Sayangnya, kelas membaca konvensional tidak meliputi ketiga faktor tersebut karena menitikberatkan pada pendekatan individualistik. Akibatnya, murid menjadi kurang terdorong untuk membaca karena mereka harus berhadapan dengan struktur yang kompleks dan kosa kata yang tidak dikenal secara individual. *Cooperative learning* memberikan murid kesempatan untuk membaca dan mengkomunikasikan teks dalam kelompok. Dengan demikian, beban membaca berkurang dan interaksi sosial pun terjadi.

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki *cooperative learning* dalam pelajaran membaca sebagai metode belajar yang menekankan pada kelompok. Ada dua pertanyaan dalam studi ini. (1) Apa prosedur kelas yang meliputi *cooperative learning* dalam penelitian ini? (2) Apakah yang diperoleh murid-murid terhadap implementasi *cooperative learning* dalam pelajaran membaca?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis melakukan penelitian kelas berskala kecil dalam satu kelas. Partisipan terdiri dari 29 siswa di kelas 11 Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006. Ada empat langkah yang dilakukan penulis dalam studi ini. Mereka adalah (1) perencanaan (2) tindakan (3) pengamatan (4) refleksi. Dalam pengumpulan data penulis menerapkan empat instrumen, yakni (1) Catatan lapangan (2) Video (3) Kuesioner (4) wawancara. Dua instrumen pertama dilakukan selama penelitian dan dua lainnya setelah penelitian.

Untuk pertanyaan yang pertama, penulis mempresentasikan tabel prosedur kelas yang mendeskripsikan kegiatan-kegiatan selama penelitian. Ada delapan pertemuan untuk tiga jenis kegiatan *cooperative learning*, yaitu kelompok *jigsaw*, latihan dalam kelompok (*team practice*) dan presentasi kelompok. Kegiatan-kegiatan ini memiliki tujuan dimana jurang informasi terjadi. Untuk pertanyaan kedua, penulis menganalisa instrumen-instrumen dan menginterpretasi data secara deskriptif.

Hasil dari data yang terkumpul menunjukkan dua poin diskusi yang jelas. Pertama, *cooperative learning* yang menjadi metode belajar dalam membaca dapat secara efektif meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa karena mereka harus mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan kelompok. Kedua, *cooperative learning* menjadi sarana interaksi sosial bagi siswa dimana ketrampilan berkomunikasi dikembangkan dan hal itu dapat membawa siswa pada kemampuan berpikir yang lebih tinggi (*higher order knowledge*). Lebih jauh, *cooperative learning* menjadi

Dari data yang telah terkumpul dapat diperoleh tiga poin diskusi. Yang pertama, *cooperative learning* yang menjadi metode pembelajaran secara efektif telah membantu meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa untuk membaca dimana siswa harus mendukung anggota satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Kedua, metode ini menjadi sarana bagi siswa untuk melakukan interaksi sosial dimana kemampuan komunikasi terjadi dan hal itu dapat mengarahkan siswa kepada tahap berpikir yang lebih tinggi. Lebih dalam lagi, *cooperative learning* dapat menjembatani antara siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi, sedang maupun rendah. Ketiga, data menemukan bahwa siswa lebih tertarik untuk membaca teks yang memiliki topik yang erat kaitannya dengan kehidupan nyata. Faktor tersebut membuat siswa terlibat secara aktif dalam kelompok dan diskusi dan mereka membuat pengertian tentang apa yang mereka baca melalui kegiatan diskusi.

Hasil dari kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap implementasi *cooperative learning* dalam kegiatan membaca. Mereka menyadari bahwa mereka tidak dapat melakukan kegiatan membaca kecuali dalam kelompok. Dengan demikian, metode ini tampak jelas memberikan atmosfer yang kondusif dan bantuan dalam mengatasi kesulitan membaca. Akan tetapi, penelitian ini masih banyak kekurangan dan memerlukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang bersangkutan.

